

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil Rumah Sakit Rawamangun

Rumah Sakit Rawamangun adalah rumah sakit yang berada di bawah naungan PT El Hakim. Rumah Sakit Khusus Bedah Rawamangun terletak di atas tanah seluas 1.113 m² dengan bangunan seluas 1.485 m². Rumah sakit ini terletak di jalan balai pustaka raya nomor 29-31 Rawamangun, Jakarta Timur.

Pemilik dan penyelenggara Rumah Sakit Khusus Bedah Rawamangun adalah Badan Hukum Perseroan Terbatas El Hakim yang didirikan dengan akta No.01 tertanggal 25 Mei 2009, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman. Sejarah singkat berdirinya Rumah Sakit Khusus Bedah Rawamangun ialah sebagai berikut:

- **Tahun 1969**

Awal Rumah Bersalin (RB) yang berdiri oleh Yayasan Bethesda

- **Tahun 1975**

Berubah menjadi Klinik Spesialis Rawamangun

- **Tahun 1981**

Klinik Spesialis Rawamangun diambil alih oleh Yayasan El Hakim

- **Tahun 1989**

Klinik Spesialis Rawamangun menjadi Rumah Sakit Rawamangun

- **Tahun 2009**

Rumah Sakit Rawamangun berubah kepemilikan dari Yayasan El Hakim menjadi PT El Hakim sesuai akta No.01 tertanggal 25 Mei 2009 dengan pengesahan dari Menteri Kesehatan

3.1.2 Visi dan Misi Rumah Sakit Khusus Bedah Rawamangun

a. Visi

Menjadi Rumah Sakit terpercaya dan selalu ada di hati.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan yang professional dengan sentuhan kemanusiaan
- 2) Memberikan pelayanan prima dengan semangat muda yang dinamis, jujur, dan ikhlas.
- 3) Menjalin kerjasama yang harmonis, bermanfaat dan menjadi kebanggaan bagi seluruh pihak terkait.

3.1.3 Struktur Organisasi Sakit Khusus Bedah Rawamangun

Direktur Utama Rumah Sakit Rawamangun mempunyai tugas utama memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan Rumah Sakit, yang dibantu oleh Direktur Medis. Secara langsung Direktur Utama membawahi sekretaris, Keuangan, Sarana dan Prasarana, Marketing, SIRS, dan HRD. Selain itu, Direktur utama

juga berkoordinasi dengan asisten bidang Pengawasan Operasional dan Administrasi, Komite Medis, serta beberapa tim, yaitu tim pengadaan, tim tarif dan anggaran, tim akreditasi, tim mutu, keselamatan pasien dan manajemen risiko, serta tim K3 dan bencana.

Direktur medis membawahi Kepala Bidang Pelayanan & Penunjang Medis, dan Kepala Bidang Keperawatan. Kepala Bidang Pelayanan & Penunjang Medis secara langsung membawahi para kepala instalasi yang terdiri dari Kepala Instalasi Gawat Darurat, Rawat Jalan, Rawat Inap, Kamar Bedah, Radiologi, Kebidanan, Farmasi, HCU, Laboratorium, Hemodialisa, Kepala Unit Rekam Medis dan Kepala Unit Gizi. Sedangkan Kepala Bidang Keperawatan membawahi seksi etika dan mutu, seksi fasilitas ketenagaan, serta seksi standar asuhan keperawatan. Kepala Bidang Keperawatan tetap berkoordinasi dengan para Kepala ruang.

Untuk bagan organisasi Rumah Sakit Rawamangun yang lebih terperinci terdapat dalam lampiran.

3.1.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di Rumah Sakit Rawamangun yang terletak di Jalan Balai Pustaka Raya no.29-31,

Rawamangun Jakarta Timur 13220. Penelitian ini dilakukan sejak 1 September 2015.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan eksplanatori. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipe atau jenis mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses serta menciptakan seperangkat kategori⁴³

Sedangkan penelitian eksplanatori dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh lingkungan kerja dan reward terhadap retensi karyawan pada Rumah Sakit Rawamangun.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependen variabel*) dan variabel bebas (*independent variable*).

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah Retensi

⁴³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.42-43.

Karyawan (Y) dan variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah Lingkungan Kerja (X_1) dan Kompensasi (X_2)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<p>Lingkungan kerja Segala sesuatu dalam tempat kerja yang berhubungan langsung dengan karyawan dan dapat mempengaruhi karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan yang dibagi menjadi 2 jenis yaitu lingkungan kerja fisik dan non-fisik. Sedarmayanti (2001), Wursanto (2005) dan Ahyari dalam Chaisunah (2013)</p>	1. Fisik	Penerangan	1	Interval
		Kondisi Jalan	2	
		Suhu Udara	3	
		Rancangan gedung	4	
		Ventilasi	5	
		Peralatan	6	
		Fasilitas parker	7	
		Kebisingan	8	
		Lokasi kantor	9	
		Penghijauan	10	
	2. Non-fisik	Hubungan dengan rekan kerja	11	Interval
		Hubungan dengan atasan	12	
		Perasaan aman dalam kerja	13	
		Jaminan kesehatan	14	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Kompensasi (X ₂) merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada perusahaan berupa kompensasi finansial dan non-finansial Veithzal (2010), Setyawan (2012), Govendarajan dalam Wahyuningtyas (2013) dan Mondy&Noe dalam Panggabean (2004)	1. Finansial	Gaji	15	Interval
		Upah	16	
		Tunjangan	17	
		Asuransi	18	
		Fasilitas dalam kantor	19	
	2. Non-finansial	Pelatihan	20	Interval
		Pengakuan kinerja	21	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Retensi karyawan keinginan dari karyawan untuk tetap berada dan bertahan dalam sebuah organisasi dalam jangka waktu maksimum untuk dapat mencapai tujuan	Komponen Organisasional	Nilai dan Budaya	22,23	Interval
		Strategi dan Peluang	24	
	Dikelola dengan baik dan terorientasi	25		

organisasi yang didukung oleh kebijakan organisasi berupa komponen organisasional, peluang karir, penghargaan, rancangan dan tugas, dan hubungan karyawan. Mathis&Jackson, (2011)		pada hasil		
		Kontinuitas dan keamanan kerja	26	
	Peluang Karier	Kontinuitas pelatihan	27	
		Pengembangan dan bimbingan	28	
		Perencanaan karier	29	
	Penghargaan	Gaji dan tunjangan yang kompetitif	30,31	
		Perbedaan penghargaan kinerja	32	
		Pengakuan	33	
		Tunjangan dan bonus spesial	34	
	Rancangan Tugas dan Pekerjaan	Tanggung jawab dan otonomi kerja	35	
		Fleksibilitas kerja	36	
		Keseimbangan kerja / kehidupan	37	

	Hubungan Karyawan	Perlakuan yang adil atau tidak diskriminatif	38	
		Dukungan dari supervisor/ma najemen	39	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2015

3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menggunakan likert dalam interval 1-5 dan skala pengukuran nominal. Likert dalam interval 1-5 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 5. Skala Likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berdasarkan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang diukur.

Ketika menggunakan skala Likert, skor dari respon yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden. Skala likert 1-5 digunakan untuk semua variabel.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang akan diteliti yang memiliki karakteristik relatif sama dan bisa dianggap mewakili populasi.⁴⁵ Menurut Slovin untuk menentukan ukuran sampel dengan asumsi bahwa populasi diketahui secara pasti maka dapat digunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + 140 (0.05)^2}$$

$$n = 103,70$$

Keterangan

N =Jumlah Populasi,

n = jumlah sampel

e = standar error (simpangan baku dalam penelitian ini ditetapkan 5%)⁴⁶ maka jumlah sampel yang akan diteliti dari populasi sejumlah 104 orang.

⁴⁵ *Ibid*, h.118.

⁴⁶ 2015, (<https://taklelahbelajar.wordpress.com/2013/08/15/rumus-slovin/>)

3.4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah adalah *Non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan metode sampling yang setiap individu/unit dari populasi tidak memiliki kemungkinan (*non-probability*) yang sama untuk terpilih. Ada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang mendasari pemilihan sampel. Biasanya, pertimbangan-pertimbangan tersebut disesuaikan dengan latar belakang fenomena yang diangkat dari tujuan penelitian.

Metode *Non-probability sampling* dispesifikasikan menjadi tiga teknik yaitu *convenience sampling (accidental sampling)*, *quota sampling* dan *purposeful sampling*. Sedangkan teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling (accidental sampling)*. *Convenience sampling (accidental sampling)* adalah sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu unit/subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Proses diperolehnya sampel semacam ini disebut sebagai penarikan sampel secara kebetulan.⁴⁷

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan pengumpulan dan penyajian data penelitian, menurut Umar (2005), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang

⁴⁷ Endang Mulyatiningsih, Metode *Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 11-12.

dikumpulkan, dihitung dan disajikan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua macam sumber data yaitu:

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴⁸ Hal ini merujuk pada informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap variabel untuk tujuan penelitian. yang situs merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diinginkan untuk tujuan penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian secara langsung kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tehnik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peniliti menanyakan pertanyaan terkait penelitian secara spontan dan acak tanpa terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan sistematis untuk ditanyakan kepada responden.

⁴⁸ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jogjakarta: Universitas Gajah Mada,2004), h.39.

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan standar tertentu kepada responden untuk dijawab. Peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup pada kuisisioner penelitian kali ini, sehingga responden diharuskan untuk memilih jawaban yang sudah tersedia pada lembar kuisisioner.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian dan bila mungkin mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi.

3.5.2 Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen⁴⁹. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini didapatkan melalui beberapa sumber, salah satunya adalah data yang diperoleh langsung dari Rumah Sakit Rawamangun, seperti daftar karyawan, struktur organisasi dan data mengenai tingkat *turnover* karyawan Rumah Sakit selama 3 tahun terakhir. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa buku, skripsi, tesis, survey sejenis dan jurnal penelitian terdahulu

⁴⁹ *Ibid*

yang peneliti dapat melalui media internet untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas dalam pengertiannya yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, validitas menunjukkan pada sejauh mana skala itu mampu mengungkapkan dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya.⁵⁰

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji data yang kita peroleh ataupun dari kuisisioner yang dibagikan. Jawaban dari kuisisioner dikatakan reliabilitas atau handal jika jawaban responden tersebut konsisten dari waktu ke waktu.⁵¹ Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian.

⁵⁰ Syaifuddin Azwar, *Penyusun Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.10.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.171.

Menurut Nannuly dalam Umar, uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* $>$ 0.6, maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* $<$ 0.6, maka instrumen penelitian tidak reliabel.⁵²

3.6.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian ini yang didapat melalui kuisisioner yang disebarkan kepada sampel yaitu 104 karyawan Rumah Sakit Rawamangun.

Hasil jawaban kuesioner responden akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai variabel lingkungan kerja, kompensasi, dan retensi karyawan. Penentuan skoring kriteria menggunakan rumus umum sebagai berikut :

⁵² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.56.

$$\text{Interval} = \text{Range (R)} / \text{Kategori (K)}^{53}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= \text{Jumlah pernyataan X Skor tertinggi} \\ &= 39 \times 5 = 195 \quad (195/1195 \times 100\%) = 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= \text{Jumlah pernyataan X Skor terendah} \\ &= 39 \times 1 = 39 \quad (39/140 \times 100\%) = 28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\ &= 100\% - 28\% = 72\% \end{aligned}$$

$$\text{Kategori (K)} = 2$$

$$\text{Interval (I)} = R/K = 72/2 = 36\%$$

$$\text{Skor standar} = 100\% - 36\% = 64\%$$

Tabel 3.3
Bobot Skor Kriteria Variabel

Variabel	Skor (<64%)	Skor (>64%)
Lingkungan Kerja	Nyaman	Tidak Nyaman
Kompensasi	Layak	Tidak Layak
Retensi Karyawan	Tinggi	Rendah

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini ditujukan untuk menghindari bias dalam pengukuran regresi berganda.

⁵³Ahmad Yani, *Panduan Penentuan Skoring Kriteria Kuesioner (Skala Pengukuran)*. (<http://www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html>).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil adalah data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median.⁵⁴ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji grafik dan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi $>0,05$.

3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS), dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel

⁵⁴ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), h. 138.

dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.⁵⁵

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas. Mengukur multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas.⁵⁶

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized* residual) dengan masing-masing variabel

⁵⁵ Duwi Priyatno. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h.73.

⁵⁶ Husein Umar, *op,cit*, h.80.

independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas.⁵⁷

3.6.4 Analisis Regresi

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno, analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif.⁵⁸

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y'	: Variabel terikat
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂	: Koefisien regresi
X ₁	: Variabel bebas
X ₂	: Variabel bebas

⁵⁷ *Ibid*, h.82.

⁵⁸ Duwi Priyatno, *op.cit*, h.61.

3.6.4.2 Uji F (Regresi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.⁵⁹ Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap retensi karyawan (Y). Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

H_0 :Lingkungan kerja dan kompensasi secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap retensi karyawan.

H_a :Lingkungan kerja dan kompensasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap retensi karyawan.

Kriteria:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

⁵⁹ *Ibid*, h. 67.

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno, analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat⁶⁰.

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

Keterangan :

R^2 = Besarnya koefisien determinasi

Y = Nilai variabel Y

\hat{Y} = Nilai estimasi Y

\bar{Y} = Nilai rata-rata varians Y

Kriteria :

1. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali.
2. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 1 ($R^2 = 1$), artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

⁶⁰ Duwi Priyatno, *op.cit*, h. 66.